

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum di sekolah dasar (SD) yang menekankan pada usaha memacu, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial siswa. Oleh karena itu program pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, diberikan dengan waktu dua sampai tiga jam per minggu yang terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Untuk menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung program pendidikan jasmani.

Program pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian keterampilan dan kebugaran jasmani secara optimal. Sementara itu, walaupun pendidikan jasmani menggunakan aktivitas fisik sebagai media proses pembelajaran, bukan berarti mengabaikan pengembangan bagian kognitif dan afektif, melainkan melalui dampak pengiring dari aktivitas fisik secara langsung dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pada ranah kognitif dan

afektif. Usaha untuk merancang komponen-komponen pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan tindakan rekayasa secara terencana dan sistematis.

Kegiatan olahraga pada umumnya dapat dipandang dari empat dimensi yaitu: (1) olahraga rekreatif yang menekankan tercapainya kesehatan jasmani dan rohani dengan tema khas seperti pencapaian kesegaran jasmani dan pelepasan ketegangan hidup sehari-hari, (2) olahraga pendidikan yang menekankan pada aspek pendidikan, yaitu olahraga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, (3) olahraga kompetitif menekankan kegiatan perlombaan dan pencapaian prestasi, dan (4) olahraga profesional yang menekankan tercapainya keuntungan material, Husdarta (2009: 7). Dari keempat macam kegiatan olahraga tersebut, tentunya setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan olahraga. Olahraga di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Olahraga sebagai pendidikan atau dengan istilah pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Husdarta (2009: 3) menyatakan, "Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional". Sedangkan Adang Suherman, (2000: 23) menyatakan, "Tujuan umum dari pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial".

Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Siswa Sekolah Dasar (SD) mengalami masa perkembangan dan pertumbuhan. Oleh karena itu, dalam membelajarkan pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan siswa kearah yang lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut, maka materi-materi dalam pendidikan jasmani dari sekolah tingkat paling rendah hingga tingkat atas telah diatur dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Laboratorium UNG Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Bahwa siswa/siswi yang ada belum menguasai teknik olahraga terutama pada materi lari jarak pendek, sehingga ketika melaksanakan olahraga tidak sesuai dengan materi ajar, siswa terkesan tidak serius, antusias siswa sangatlah berkurang, ini dikarenakan mereka tidak memahami betul teknik dasar dari pada materi ajar yaitu lari jarak pendek. Apabila ditinjau dari ketersediaan fasilitas, SD Laboratorium UNG memiliki fasilitas yang memadai dalam bidang olahraga. Hal ini dapat dilihat dari halaman sekolah yang masih luas dan fasilitas penunjang lainnya. Dalam pelaksanaan olahraga khususnya siswa kelas V (lima) pada materi lari jarak pendek mulai dari aba-aba bersedia, siswa seolah acuh taacuh dengan tidak memperhatikan posisi jongkok, letak kedua tangan dan arah pandangan, begitupula dengan aba-aba selanjutnya apalagi sikap badan pada saat lari dan sikap badan memasuki garis finis.

Berdasarkan hasil observasi di atas, diperoleh data bahwa yang memperoleh nilai 75 ke atas terdapat 3 orang atau 15%. Sedangkan 17 orang atau 85%. Belum tuntas dengan rata-rata nilai 56,25%. Dari hasil capaian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SD Laboratorium UNG kelas V (lima) belum menguasai teknik dalam berolahraga terutama pada materi lari jarak pendek.

Untuk menjawab permasalahan di atas, seorang guru harus menciptakan variasi-variasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswanya. Misalnya posisi badan saat awal star harus benar-benar sesuai dengan tata cara melakukan star. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran terutama untuk anak pemula. Begitupula dengan posisi badan pada saat berlari dan masuk finish. Kondisi yang tidak memungkinkan untuk membelajarkan siswa dengan sarana yang ada, menuntut guru berkekrativitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru pada umumnya kurang memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar motorik. Pembelajaran yang tidak memperhatikan taraf perkembangan dan pertumbuhan siswa (misal siswa belum siap, belum memiliki kekuatan yang memadai dan postur badan yang tidak ideal), harus dicarikan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Upaya meningkatkan kemampuan siswa, maka seorang guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat, di antaranya metode modeling.

Metode ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dikarenakan metode ini sangatlah cocok dengan materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat menguasai teknik pada lari jarak pendek. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sedapat mungkin

menerapkan metode modeling, baik sejak awal proses pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dan dapat menjawab hipotesis yang ada pada bab II (dua).

Untuk mengetahui peningkatan siswa SD Laboratorium UNG dibidang penguasaan gerak dasar lari jarak pendek dengan menggunakan metode modeling, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul, “Meningkatkan Gerak Dasar Lari Jarak Pendek Dengan Menggunakan Metode Modelling Pada Siswa Kelas V SD Laboratorium UNG Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan siswa terhadap gerak dasar lari jarak pendek ?
2. Apakah metode modeling dapat meningkatkan gerak dasar lari jarak pendek pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat sejauhmana penerapan gerak dasar lari jarak pendek dengan menggunakan metode modeling pada siswa kelas V SD Laboratorium UNG Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo dapat meningkat.

D. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini memberi manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dijadikan pedoman guru Penjasorkes di Sekolah Dasar
4. Memberi solusi, alternatif atas rendahnya antusias siswa dan penguasaan gerak dasar lari jarak pendek pada mata pelajaran penjasorkes.
5. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah.